

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan menulis merupakan aspek keempat dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan ini bisa diperoleh jika sering dilatih terutama jika memiliki gagasan cemerlang dalam mengungkap suatu masalah. Keempat aspek berbahasa tersebut saling memiliki keterkaitan. Ketika akan menuliskan sesuatu, seorang penulis harus menggali pengetahuan dengan membaca terlebih dahulu. Setelah goresan-goresan pena tertuang, penulis dapat menyampaikan gagasan kepada orang lain. Melalui tulisan, seseorang dapat mengubah dirinya dan juga orang lain.

Pada dasarnya setiap orang bebas berekspresi untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan tingkah laku. Setiap kali gagasan itu muncul sebaiknya gagasan tersebut dituangkan dalam sebuah tulisan sehingga tidak akan lupa atau kehilangan gagasan. Membiasakan diri dengan cara menuliskan sesuatu akan bermanfaat bagi penulis dan juga orang lain. “Tulislah apa yang kau kerjakan dan kerjakanlah apa yang kau tulis”, kalimat tersebut sangatlah sederhana, tetapi memiliki arti. Mencatat setiap kejadian yang dianggap penting akan merubah kejadian yang sama menjadi lebih baik serta dapat menjadi bahan yang bisa dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang menarik.

Menuliskan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain dalam bentuk cerpen atau puisi mungkin sering dilakukan oleh seseorang jika sedang memiliki gagasan. Jika gagasan tersebut tidak muncul, kegiatan menulis pun terhambat.

Pemunculan gagasan yang tidak bisa datang secara tiba-tiba akan mengganggu kreativitas dalam menulis. Dengan demikian, sebuah gagasan harus ditimbulkan melalui motivasi baik dari diri sendiri maupun orang lain.

Bagi siswa SMK yang lebih dominan pada aspek kejuruan, kegiatan menulis karya sastra masih menjadi hambatan karena porsi dalam kurikulum terlalu sedikit. Seperti temuan di SMK Negeri 13 Bandung, misalnya, siswa kelas X - AK 1 masih sulit dalam mengungkapkan gagasan untuk menjadi sebuah tulisan yang bernilai karya sastra. Padahal, para siswa tersebut sudah terbiasa menulis. Namun, karena tulisan mereka lebih banyak dalam bentuk laporan (jurnal), kemampuan siswa dalam menulis karya sastra masih kurang terlatih.

Dalam kurikulum yang terdapat di SMK, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki kompetensi dasar yang disesuaikan dengan dunia kerja. Artinya, kompetensi menulis di SMK hanya didasarkan pada kemampuan yang menunjang di dunia kerja. Padahal melalui kegiatan menulis yang bervariasi, siswa dapat menjadi penulis karya fiksi atau nonfiksi sesuai bidang yang ditekuni atau digemarinya.

Alwasilah dan Suzanna Alwasilah (2005: 48) dalam buku *Pokoknya Menulis* mengatakan, “Bagi kebanyakan orang, menulis dianggap sebagai kegiatan menyendiri dan hanya dibaca oleh guru atau dosen saja. Wajar jika para calon penulis ini enggan tulisannya dikomentari pembaca.”

Biasanya, di sekolah-sekolah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru kurang mengasah kemampuan siswa dalam menulis. Ketika ada tugas menulis, guru hanya menugaskan siswa membuat karangan lalu

dikumpulkan. Siswa akan merasa bosan karena guru tidak memberikan koreksi di tulisan mereka. Siswa pun merasa tidak acuh terhadap tulisannya karena tidak ada motivasi dari guru untuk menghasilkan sebuah tulisan yang bagus.

Dengan alasan itulah, guru di sekolah harus lebih perhatian terhadap hasil karya siswa yang mungkin salah satu dari mereka memiliki kemampuan dalam menulis. Guru dapat membimbing siswa dalam mengembangkan tulisan. Di sinilah peran guru membantu siswa dalam mengungkapkan gagasan atau gagasan dalam menulis. Dorongan serta motivasi dari guru akan membantu siswa untuk berkarya. Siswa akan memiliki rasa percaya diri dalam menuliskan suatu ide atau masalah. Bahkan, siswa memiliki keberanian untuk mempublikasikannya di media.

Melalui hambatan yang telah dijelaskan di atas, penulis mengharapkan dapat memberi dorongan dan motivasi bagi siswa SMK untuk mengembangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, baik karya fiksi maupun nonfiksi. Kurangnya jam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMK menjadi tolok ukur dalam penelitian ini. Dalam satu minggu hanya ada satu kali pertemuan karena pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMK lebih bernilai pada aplikasinya.

Kegiatan pembelajaran akan menarik minat siswa jika guru terampil dalam memilih strategi, metode, atau media pembelajaran. Guru harus mampu menyeleksi media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru mempengaruhi siswa dalam membuat karangan. Media yang digunakan dalam memacu motivasi siswa di sekolah dalam penelitian ini adalah media majalah dinding. Media ini dianggap lebih dekat dengan warga

sekolah dan lebih mudah mempublikasikannya. Komentar terhadap tulisan siswa dapat dilakukan oleh guru atau teman sejawat. Media majalah dinding juga bisa berfungsi sebagai tempat aspirasi siswa dalam menuangkan keluh kesahnya atau informasi mengenai sekolahnya. Selain itu, siswa juga belajar untuk mengelola majalah dinding tersebut, belajar menjadi jurnalis muda, dan juga belajar menjadi editor.

Penelitian mengenai menulis telah banyak dilakukan. Salah satunya dilakukan oleh Mayamni (2008) dengan judul “Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berangkai (Kuasi Eksperimen di Kelas V SD Negeri XII Lembang Tahun Ajaran 2007/ 2008)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar berangkai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Selanjutnya, Syadiah (2007) meneliti keterampilan menulis karangan narasi dengan judul “Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai motivasi siswa dalam menulis di SMK Negeri 13 Bandung. Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Media Majalah Dinding sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Menulis Naratif (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-AK 1 SMK Negeri 13 Bandung Semester 2 Tahun Ajaran 2009/ 2010)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa sulit menuangkan ide atau gagasan ketika memulai menulis.
- 2) Motivasi yang kuat dapat menimbulkan ide baru dalam menulis.
- 3) Siswa kurang terlatih dalam menulis karya sastra karena mereka terbiasa menulis laporan (jurnal).
- 4) Kurikulum SMK lebih mengedepankan aspek kejuruan daripada kompetensi kebahasaan.
- 5) Guru kurang memotivasi siswa dalam menulis karangan.
- 6) Siswa kurang berani dalam mempublikasikan karyanya.
- 7) Penggunaan media dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam menulis naratif.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada penggunaan media majalah dinding dalam pembelajaran menulis naratif. Media majalah dinding dalam hal ini adalah sebagai alat untuk memacu motivasi siswa dalam menulis naratif.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis naratif dengan menggunakan media majalah dinding bagi siswa kelas X-AK 1 SMK Negeri 13 Bandung?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan dalam penggunaan media majalah dinding untuk memotivasi menulis naratif, siswa kelas X-AK 1 SMK Negeri 13 Bandung?
- 3) Bagaimanakah motivasi siswa kelas X-AK 1 SMK Negeri 13 Bandung dalam menulis naratif dengan menggunakan media majalah dinding?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) perencanaan pembelajaran menulis naratif dengan menggunakan media majalah dinding bagi siswa kelas X-AK 1 SMK Negeri 13 Bandung;
- 2) pelaksanaan dalam penggunaan media majalah dinding untuk memotivasi menulis naratif siswa kelas X-AK 1 SMK Negeri 13 Bandung;
- 3) motivasi siswa kelas X-AK 1 SMK Negeri 13 Bandung dalam menulis naratif dengan menggunakan media majalah dinding.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi semua pihak, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi kalangan pendidikan seperti guru dan siswa, khususnya di SMKN 13 Bandung. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

### 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pembelajaran menulis dengan menggunakan media majalah dinding sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa.

### 2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk lebih memahami masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menulis sehingga peneliti dapat menemukan solusi untuk memotivasi siswa agar rajin menulis.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada guru dalam menggunakan media untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar.

#### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa yang menjadi objek penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam menulis sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis dan menghasilkan karya yang bermanfaat.

### 1.7 Definisi Operasional

Penulis mendefinisikan beberapa konsep yang digunakan dalam judul penelitian ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- 1) Media majalah dinding adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang menggunakan prinsip dasar majalah dan biasa dipampang di dinding atau sejenisnya yang digunakan sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam menulis naratif.
- 2) Motivasi siswa adalah suatu energi atau dorongan yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa mampu menuangkan ide atau gagasannya menjadi sebuah tulisan.
- 3) Menulis naratif adalah suatu kegiatan mengarang dengan menggambarkan kejadian yang seolah-olah pembaca mengalami sendiri kejadian itu dan terjadi dalam rangkaian waktu secara kronologis.